



HARAPAN KINERJA DAN HARAPAN USAHA GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF THECHNOLOGY* DI SD NEGERI 28/IV KOTA JAMBI

Adella Rahmadi Putri¹, Muhammad Sofwan²

^{1,2}Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 Juni 2024

Revisi: 31 Agustus 2024

Diterima: 8 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Performance Expectations, Effort Expectations, TIK, UTAUT

Kata Kunci:

Harapan kinerja, harapan usaha, TIK, UTAUT

DOI :

10.31932/jpdp.v10i2.3572

Surel Korespondensi:

adellarahmadiputri@gmail.com

Abstract

This study aims to describe teachers' performance expectations and effort expectations in using Information and Communication Technology (ICT) through the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. The research was conducted at Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi through qualitative research with a case study design. Data were collected through observations and interviews with teachers at SDN 28/IV Kota Jambi. Data analysis was conducted through the Miles and Huberman model. The results indicate that two components of the UTAUT model, performance expectations and effort expectations, were achieved by the teachers in the learning process through ICT. The performance expectations aspect showed that ICT use in the learning process provided benefits, helped achieve learning objectives, made teachers more productive, innovative and creative, and enhanced collaboration among teachers. Meanwhile, the effort expectations aspect demonstrated that ICT use made it easier for teachers to conduct lessons, design learning tools, and made learning more effective, efficient, clearer, and easier to be understood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan harapan kinerja dan harapan usaha guru dalam menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian diperoleh dengan observasi dan wawancara guru di SDN 28/IV Kota Jambi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya dua komponen dari model UTAUT dalam TIK oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu harapan kinerja dan harapan usaha. Aspek harapan kinerja memberi manfaat dalam proses pembelajaran, membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menjadi lebih produktif, guru menjadi lebih inovatif, guru menjadi lebih kreatif serta meningkatkan kolaborasi antar guru. Sementara pada aspek harapan usaha dengan penggunaan TIK mempermudah guru dalam pembelajaran, mempermudah guru dalam merancang perangkat pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta lebih jelas dan mudah dimengerti.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap orang memiliki hak

memperoleh pendidikan dan harapan untuk terus berkembang melalui proses tersebut. Secara umum pendidikan mempunyai makna

membina proses kehidupan agar setiap orang dapat hidup dan bertahan hidup. Jadi sangat penting untuk menjadi orang yang terdidik. Pendidikan memiliki peran signifikan dalam proses pembangunan nasional sebab melalui pendidikan, kemampuan individu dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pendidikan itu sendiri dapat ditemukan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang pada intinya menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Mahmudi (2022), ada lima komponen pendidikan, yaitu (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) alat pendidik, dan lingkungan pendidikan komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, sehingga ditempat-

kan dalam lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas pokok seorang pendidik mencakup fungsi-fungsi seperti mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, pendidik memainkan peran krusial dalam kesuksesan pendidikan karena mereka terlibat langsung dalam pengembangan, pemantauan, dan implementasi kurikulum untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan (Dhani, 2020). Inilah mengapa peran seorang pendidik menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika menyatakan bahwa kesuksesan proses pendidikan bergantung pada kontribusi pendidik.

Dalam Undang-undang No. 19 tahun 2005, Pasal 10 Ayat 1 tentang standar pendidikan disebutkan bahwa kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut melibatkan pengetahuan, keterampilan dan prinsip-prinsip pokok yang tercermin

dalam pola pikir dan perilaku. Oleh sebab itu, memiliki kompetensi tersebut memungkinkan pendidik dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya.

Pendidik perlu memiliki keterampilan untuk mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ini sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan. Maka seorang pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna mewujudkan sasaran pembelajaran.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seperangkat alat dan sumber daya teknologi yang dipergunakan sebagai komunikasi, pembuatan, distribusi, penyimpanan dan pengelolaan informasi (Huda, 2020). Dalam pembelajaran, TIK digunakan sebagai

salah satu sarana untuk membantu dalam menggapai target pembelajaran seperti penyajian materi melalui media audio, visual, dan bahkan audio visual, juga memberi bantuan peserta didik agar dapat menerima materi yang telah dipaparkan oleh pendidik. Keadaan ini mendorong perlunya keahlian pendidik untuk menggunakan dan memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar, serta mewaspadai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karena dengan menggunakannya pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai efektivitas, efisiensi dan memikat perhatian peserta didik pada zaman sekarang.

Manfaat yang diperoleh ketika TIK dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagaimana menurut Hasrah (2019), antara lain: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) perluasan jangkauan pada program pendidikan dan pembelajaran, (3) visualisasi suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak, (4)

memudahkan pemahaman materi pembelajaran bagi peserta didik, (5) meningkatkan daya tarik materi pembelajaran bagi peserta didik, dan (6) membentuk sarana untuk menghubungkan antara materi dengan pembelajaran.

Meskipun penting, penggunaan teknologi informasi dan teknologi dikalangan pendidik masih dihadapi pada berbagai tantangan, pendidik mungkin mempunyai keterbatasan dalam pemahaman dan pemanfaatan teknologi, yang dapat mempengaruhi harapan mereka ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidik masih cenderung merasa lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran verbal, dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, alasan dibalik hal ini melibatkan kendala seperti kurangnya proyektor yang tersedia di sekolah, tidak mempunyai materi ajar digital untuk ditampilkan, kesulitan dalam membuat media *powerpoint*, dan kendala teknis lainnya seperti tidak bisa menghubungkan proyektor ke laptop.

Terkait dengan penjelasan tersebut, diperlukan suatu pendekatan evaluasi sebagai solusi. Model yang umum digunakan dalam mengukur penerimaan dan penggunaan teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Pendekatan model UTAUT menjadi pilihan relevan untuk mengukur sejauhmana masyarakat mengadopsi teknologi baru dan prilaku penggunaannya. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan Venkatesh, et al., (2003). Model ini mengintegrasikan karakteristik positif dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka ke dalam suatu teori yang menyeluruh. Setelah proses uji coba lebih lanjut, Venkatesh, et al., (2003) menemukan empat konstruksi utama yang berperan secara signifikan sebagai faktor langsung yang menentukan penerimaan perilaku dan prilaku penggunaan yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

Penelitian ini akan menguji penerimaan teknologi dengan menggunakan variabel yang di ambil

dari model UTAUT yaitu faktor harapan kinerja (*performance expectancy*) dan harapan usaha (*effort expectancy*). Kedua faktor ini merupakan elemen kunci dalam mengukur sejauh mana keyakinan seseorang terhadap penggunaan teknologi informasi akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerjanya.

Harapan kinerja didefinisikan sejauh mana pengguna yakin bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Venkatesh et al., 2003). Menurut Graham, et al., (2020) harapan kinerja ini terbukti mempengaruhi pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena manfaat yang diperoleh. Selain itu, adanya faktor signifikan yang mempengaruhi guru, menunjukkan bahwa guru percaya penggunaan TIK meningkatkan kinerja pengajaran. Harapan kinerja menjadi salah satu faktor yang sangat krusial dalam adopsi sistem teknologi informasi.

Harapan usaha adalah tingkat kenyamanan dan kemudahan yang berkaitan dengan penggunaan sistem yang membantu mengurangi upaya

dalam menyelesaikan pekerjaan, juga diartikan sebagai tingkat kenyamanan yang biasanya terkait dengan penggunaan kemajuan teknologi tertentu. Menurut penelitian sebelumnya menggunakan model UTAUT, harapan usaha mempunyai dampak yang besar terhadap penggunaan teknologi untuk mengajar (Al-Mamary, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi merupakan sekolah yang sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK melibatkan *Liquid Cristal Display* (LCD) proyektor, presentasi *powerpoint*, dan video pembelajaran. Maka dari itu dilaksanakan penelitian dengan judul “Harapan Kinerja dan Harapan Usaha Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi. Metode penelitian yang

diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan jenis studi kasus, yang merujuk pada penelitian yang mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, atau entitas lainnya pada rentang waktu tertentu, bermaksud untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu tersebut dan tantangan yang dihadapinya. Peneliti memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data adalah melalui metode triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi mengenai harapan kinerja dan harapan usaha guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) di Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi, dilakukan melalui observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Guru

di sekolah tersebut menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Terdapat dua (2) aspek yang ditinjau terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu; harapan kinerja dan harapan usaha.

Penggunaan aplikasi *canva*, *powerpoint*, video animasi, *google forms* dan proyektor memberikan manfaat yang baik bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi pada proses pembelajaran memudahkan pekerjaan guru mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Guru menampilkan *powerpoint* atau video animasi sebagai bahan ajar dan memberikan tugas melalui *google forms*, hal ini meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini juga mampu meningkatkan produktivitas guru karena memberikan kemudahan dalam proses pengajaran, dan mempermudah guru dalam mencari sumber belajar di media sosial. Selain itu, dengan mengikuti

seminar *online*, guru dapat belajar metode baru dan mengadaptasinya untuk kebutuhan peserta didik di kelas, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran membuat guru lebih inovatif. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar dengan menggunakan aplikasi *canva* untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan berbeda setiap pertemuan, dengan demikian meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Guru berkolaborasi dengan menggunakan aplikasi *canva* untuk menyusun bahan ajar yang lebih menarik untuk siswa, serta melakukan pertemuan *zoom meeting* untuk bertukar pikiran dan membahas penggunaan TIK dalam pembelajaran. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek harapan kinerja memberikan manfaat dalam pada proses pembelajaran, membantu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan produktivitas, meningkatkan inovasi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan keaktifan serta meningkatkan kolaborasi antara guru.

Guru lebih mudah mengakses berbagai sumber pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan, dan memudahkan guru dalam menerapkan sumber-sumber pembelajaran yang ditemukan ke dalam perangkat pembelajaran yang dirancang secara kreatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan memanfaatkan proyektor jauh lebih praktis karena guru tidak perlu lagi menggambar secara manual di papan tulis ketika ingin menjelaskan menggunakan gambar. Cukup dengan menampilkan gambar tersebut melalui proyektor, peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang akan disampaikan guru. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami bagi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek harapan usaha mempermudah guru dalam proses pembelajaran, mempermudah merancang perangkat pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, pembelajaran juga berlangsung lebih jelas dan mudah dipahami.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang harapan kinerja dan harapan usaha

guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan pendekatan *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) di Sekolah Dasar Negeri 28/IV Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa terdapat harapan kinerja dan harapan usaha dalam penggunaan TIK. Faktor harapan kinerja yakni penggunaan TIK oleh guru pada proses pembelajaran, memberikan manfaat, tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya produktivitas, meningkatkan inovasi, meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan juga meningkatkan kolaborasi dengan teman sejawat. Sedangkan Faktor harapan usaha yakni penggunaan TIK oleh guru pada poses pembelajaran mempermudah kegiatan pembelajaran, mempermudah kegiatan merancang perangkat pembelajaran, membuat guru merasa pembelajaran lebih efektif dan efisien serta pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Mamary, Y. H. (2022). Understanding the use of learning management systems by undergraduate. *International Journal of Information Management Data Insights* , 1-11.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* , 45-50.
- Graham, M. A. (2020). Teacher Practice and Integration of ITC. *International Jurnal of Instruction* , 749-766.
- Hasra. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review* , 238-247.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 121-125.
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). Use Acceptance of Informtion Thechnology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly* , 427-478.